

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa paparan data penelitian dua situs, yaitu: a) Paparan data dan temuan penelitian di MI Al Falah Kanigoro, b) Paparan data dan temuan penelitian di MI Miftahul Huda Gogodeso, c) Analisis data lintas kasus, e) Proporsisi.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data di MI Al Falah Kanigoro

a. Desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

Pada dasarnya desain pembelajaran mencakup beberapa hal diantaranya ada silabus dan rencana persiapan pembelajaran. Dalam rencana persiapan pembelajaran ini di dalamnya ada rencana teknik penyampaian dan metode penyampaian serta strategi apa yang akan dipakai untuk mentranfer apa yang menjadi desain awal. Dalam menyusun perangkat pembelajaran para guru selalu mencari referensi dari berbagai sumber, mulai dari sumber elektronik sampai sumber yang berasal dari buku, diharapkan banyak referensi yang dipakai akan mempermudah guru-guru memilih metode atau strategi yang digunakan bisa dimaksimalkan dengan kemampuan anak. Dalam desain pembelajaran guru-guru menggunakan rencana persiapan pembelajaran yang berkarakter, sehingga tujuan pembelajaran ini jelas. Untuk implementasi dari pembentukan karakter itu dengan menerapkan

pembiasaan pembiasaan mulai dari datang sampai pulang yang itu diawasi secara penuh oleh guru guru di madrasah ibtidaiyah Al Falah ini.

Pada kesempatan ini Bisri Samsuri selaku kepala sekolah di madrasah ibtidaiyah Al Falah ini menuturkan bahwa :

Untuk mendesain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter anak adalah bahwa selain rencana persiapan pembelajaran harus berbasis karakter juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter, dan juga tentunya tetap dengan berpedoman pada kurikulum yang ada. Untuk kurikulumnya kita memakai kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan IV untuk kelas yang lain memakai KTSP 2006.¹

Dari kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik ini melalui rencana persiapan pembelajaran atau RPP dengan memilih metode dan strategi untuk memaksimalkan pembentukan karakter anak. Dalam merancang srtrategi penyampaian guru juga harus merencanakan media pembelajaran yang yang sesuai dengan tema yang diajarkan dan berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

Untuk menunjang kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, kepala sekolah menuturkan bahwa :

Setiap persemester diadakan study banding di sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran tematik, dalam hal ini MI Perwanida Blitar yang menjadi sasaran study banding setiap satu semester, diharapkan mampu meng update suatu hal yang baru baik metode, ketrampilan ataupun karya siswa. Selanjutnya setiap satu bulan sekali diadakan pelatihan di lingkup lembaga meliputi, motivasi dan skill mengolah kelas menjadi menyenangkan, dan juga ketika ada pelatihan baik tingkat kabupaten atau propinsi madrasah ini tidak pernah luput untuk mengirimkan guru untuk mengikuti

¹ Bisri Syamsuri, wawancara 18 Mei 2015

pelatihan, diharapkan dengan mengasah guru di berbagai level pelatihan mampu mendesain pembelajaran ini secara sempurna.²

Peneliti juga mewawancarai Humaidah selaku guru kelas 1 di madrasah ibtidaiyah Al Falah Kanigoro, beliau mengungkapkan tentang pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik yang selama ini berlangsung. Beliau memaparkan pada waktu diwawancarai peneliti:

Pemilihan metode dan strategi itu kalau kelas 1 harus dipilih yang paling mudah dan mengena mbak...contoh memakai metode permainan acak kata, melipat dan lain sebagainya, untuk media pembelajarannya untuk kelas 1 harus memakai media yang bisa dilihat dipegang, karena mereka senang dengan sesuatu yang kasat mata, contoh pas tema diriku, kita menyiapkan foto dirinya beserta identitasnya dan lain sebagainya.³

Pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai Nurma selaku guru kelas IV di madrasah ibtidaiyah Al Falah ini mengungkapkan tentang desain pembelajaran tematik untuk membentuk karakter peserta didik. Beliau memaparkan bahwa:

Dalam desain pembelajaran dilakukan bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP, tetapi untuk pemilihan media pembelajaran kadang sama dengan yang ada di RPP kadang juga tidak sama tergantung dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu. Karena kondisi anak itu setiap saat bisa berubah, kadang metode pembelajaranpun juga tidak sama dengan apa yang ada di RPP dengan yang saya lakukan, itu juga kembali bagaimana kondisi anak pada saat itu. Akan tetapi dalam pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan pembiasaan dalam kelas, mulai jujur, bekerjasama, menghormati teman dan guru serta belajar menghargai pendapat teman itu yang harus selalu masuk dalam desain pembelajaran.⁴

² Bisri Syamsuri, Wawancara pada tanggal 16 Mei 2015

³ Humaidah, wawancara pada tanggal 28 Mei 2015

⁴ Nurma, Wawancara pada tanggal 29 Mei 2015

Pernyataan guru kelas IV ini menggambarkan bahwa untuk strategi, metode dan pemilihan media pembelajaran kadang tidak sama persis dengan RPP namun dalam pemilihan karakter itu di setiap RPP harus ada dan dibiasakan dalam kelas, karena menurut pak Nurma bahwa karakter itu adalah pembiasaan yang berlangsung lama akhirnya sikap dan karakter peserta didik. Pak Nurma yakin bahwa kalau pembiasaan contoh dari guru dan wali murid yang baik ini berlangsung terus menerus maka beliau yakin karakter anak bisa terbentuk sesuai dari keinginan guru dan orang tua.

Dari segi isi, tematik yang sekarang dengan tematik KTSP hampir sama hanya saja pada poin yang diganti dan ada poin yang lebih ditonjolkan. Poin yang diganti yakni standar kompetensi (SK) sekarang diganti dengan kompetensi inti (KI) namun substansinya hampir sama. Poin yang ingin ditonjolkan dari tematik integratif adalah lebih ke proses pembelajarannya bukan pada hasilnya sehingga tujuan pembelajarannya tidak terpaku pada ranah kognitif saja, tetapi aspek afektif dan aspek psikomotorik dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diselipkan dalam perangkat pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Bisri Syamsuri: “Pembelajaran tematik ini yang ditonjolkan lebih ke bagaimana sikap anak dalam proses pembelajaran, titik tekannya tidak seperti dulu yang lebih cenderung hanya aspek kognitif, jadi sekarang

lebih ke perkembangan aspek afektif dan psikomotorik anak dalam hal itu diselipkan dalam rencana pembelajaran.”⁵

Hal senada disampaikan oleh Triana Yuliani selaku guru agama dari kelas 1 sampai kelas 6:

Yang ditonjolkan dalam pembelajaran sekarang itu bukanlah ranah kognitif saja seperti dulu tapi sekarang pembelajaran dituntut bagaimana agar anak lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, jadi ranah yang ditonjolkan lebih ke ranah afektif dan psikomotorik dalam hal ini kita sisipkan dalam rencana pembelajaran (RPP). Selain itu dari segi perangkat pembelajaran standar kompetensi (SK) sekarang diganti dengan kompetensi inti (KI) meskipun substansinya sama.⁶

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik dikelas 1 yakni guru memetakan dahulu kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian disusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Contoh RPP di lampiran). Seperti yang diungkapkan Humaidah wali kelas 1:

Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ada beberapa tahap yang harus kita lalui, yang pertama memetakan setiap KD dan memetakan tema kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator, membuat jaring-jaring tema, mulai menyusun silabus dan yang terakhir membuat RPP. Nah, dalam RPP ini terdapat metode yang akan kita gunakan, kita memilih metode apa yang sesuai dengan materi dan nilai karakter yang akan di tanamkan untuk anak-anak.⁷

⁵ Bisri syamsuri, wawancara pada tanggal 18 Mei 2015

⁶ Triana Yuliani, wawancara pada tanggal 16 Mei 2015

⁷ Humaidah, Wawancara pada tanggal 28 Mei 2015

Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah Al Falah ini merancang pembiasaan pembiasaan mulai pagi datang ke sekolah sampai dengan pulang kesekolah. Peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana sekolah merancang kegiatan untuk menunjang pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah Al Falah ini. Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi lebih dalam kepada Ibu Triana selaku guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Al Falah ini menuturkan bahwa:

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka, sekolah merancang kegiatan yang di mulai dari sholat Dhuha berjamaah selanjutnya membaca surat-surat pendek, doa-doa dan kemudian sholat dhuhur berjamaah. Kemudian setiap hari anak diwajibkan untuk melakukan 5S yaitu Senyum, salam, sapa sopan, dan santun, harapan kami dengan ini mampu membantu dalam membentuk karakter anak yang religius dan berbudi luhur.⁸

Peneliti juga menggali dari beberapa wali murid diantaranya Sulaiman mengatakan bahwa:

Memang harapan kami menyekolahkan putra kami supaya “mbeneh”, kalau pinter itu bisa dibuat bu tapi kalau mbeneh itu susah kalau tidak dikenalkan sejak masih kecil, sehingga kami sekolahkan di MI ini yang banyak agamanya dan setiap hari diajarkan banyak hal. Anak saya kelas dua sudah lumayan mandiri, mulai bangun sampai berangkat sekolah tidak pernah “ngupyak-ngupyak”.⁹

Dari kutipan wawancara dengan wali murid diatas menggambarkan bahwa, wali murid sangat berharap banyak dengan lembaga pendidikan ini, sehingga sangat percaya ketika disekolahkan di sekolah ini akan

⁸ Triana Yulianai, Wawancara pada tanggal 16 Mei 2015

⁹ Sulaiman, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2015

memberikan dampak baik yaitu mampu mencetak manusia yang berkarakter dan bermartabat. Maka sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam hal membentuk karakter peserta didik dengan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga akan terjaga kepercayaan wali murid terhadap sekolah.

b. Proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Seperti yang dinyatakan oleh Nurma wali kelas IV: “Ketika pembelajaran lebih banyak praktek dari pada teori sehingga anak-anak dituntut lebih aktif.”¹⁰

Hal senada diungkapkan oleh Humaidah :

Karena pembelajaran sekarang ini selalu diselipkan ketrampilan hampir setiap minggunya membuat ketrampilan, mulai membuat wadah pensil dari bahan bekas dan lain-lain, dan juga kita selalu menanamkan karakter didalamnya, mulai sikap mandiri, cinta lingkungan, jujur dalam artian mengerjakan sendiri ketika pekerjaan itu menjadi pekerjaan rumah dll.¹¹

Proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ibtidaiyah Al Falah ini mengacu pada desain yang dibuat oleh guru yaitu bagaimana menanamkan karakter pada peserta didik melalui tema tema yang akan di sampaikan. Dan juga pada setiap pertemuan sebelum guru masuk kelas anak-anak berdoa bersama

¹⁰ Nurma, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2015

¹¹ Humaidah, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2015

selanjutnya guru selalu memulai dengan salam, kemudian memberi motivasi terkait dengan tema yang mau diajarkan, selanjutnya materi tematik dalam pembelajaran tematik guru melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran mulai permainan, tebak kata kemudian sebelum pelajaran diakhiri guru mengulas kembali nilai karakter apa yang harus dimiliki oleh peserta didik selanjutnya diakhiri dengan salam .

Pelaksanaan pembelajaran yang tematik yang dilakukan madrasah ibtidaiyah Al Falah Kanigoro ini telah mengacu tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum atau silabus dari masing-masing tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pihak sekolah hanya mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran dengan menetapkan karakter yang sesuai dengan tema. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas. Sebagai mana hasil wawancara dengan kepala madrasah ibtidaiyah Al Falah Kanigoro mengenai implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan penanaman karakter di MI Al Falah diluar kelas juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak. Setiap pagi semua siswa diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah, sebelum melaksanakan sholat siswa membaca asmaul husna secara bersama-sama,

kemudian sholat dhuha berjamaah dan di akhiri dengan membaca doa-doa. Hal senada di nyatakan oleh wali kelas IV : “Pembiasaan harus dilakukan untuk membentuk anak didik, dan pembiasaan itu tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga diluar kelas supaya hasilnya maksimal.¹²

Dalam pembentukan karakter peserta didik, guru menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya pemberian pin, pemberian gambar kupu, berbagai bentuk model strategi untuk pembentukan karakter peserta didik. Dalam pemberian pin ini jika, berbuat tidak baik meliputi mencontek, membuat gaduh dikelas, bertengkar dengan teman dll, akan diberi pin merah yang ada gambarnya jempol dibalik, selanjutnya yang mempunyai prestasi dikelas meliputi, membantu teman, tidak mencontek, sopan pada guru, mampu menghargai teman-temannya akan mendapat pin warna biru dengan gambar jempol. Dikelas lain sama sebenarnya prosesnya namun berbeda dalam model pemberiannya, ada pin, kupu-kupu, bintang dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran tematik, madrasah ibtidaiyah Al Falah ini menggunakan berbagai metode, mulai dari curah pendapat, role playing, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam curah pendapat, peserta didik diharapkan mampu keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan berani, serta mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian role playing diharapkan peserta didik mampu bermain secara jujur, sedangkan diskusi kelompok berfungsi untuk

¹² Nurma, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2015

menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi baik antar kelompok maupun antar kelompok lain. Bagaimana sesama peserta didik bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar. Keberanian peserta didik juga di pertaruhkan dalam diskusi ini, karena semua harus berpendapat tanpa mendiskreditkan siapapun. Senada dengan yang disampaikan Nurma guru kelas IV mengatakan bahwa:

Memang dalam pembelajaran tematik ini bukan anaknya saja yang dituntut kreatif, namun guru juga harus kreatif memperlakukan anak didiknya, contoh ketika ada anak didik yang pendiam maka guru harus kreatif untuk membuat bagaimana anak ini minimal mau berpendapat walau sedikit, sebaliknya ada anak didik yang over aktif maka kita juga harus mencari formula yang mampu mengolah over aktifnya itu menjadi sesuatu yang berguna untuk dirinya dan temannya.¹³

Dalam proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter di madrasah ibtidaiyah Al Falah ini selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah. Setiap pagi peserta didik harus datang pukul 06.30, datang disekolah langsung di jemput oleh guru guru yang sudah berjejer di halaman sekolah untuk menyalami mereka, ini menanamkan sikap disiplin baik pada peserta didik maupun pada pendidik, karena selain sebagai fasilitator pendidik harus bisa menjadi model bagi anak, sehingga apapun yang dilakukan oleh pendidik mampu menjadi contoh dan tauladan yang baik, serta mampu menjadi motivator bagi peserta didik. Karena pembentukan karakter pada anak tanpa dibarengi dengan contoh riil perbuatan pendidik maka peserta

¹³ Ibid

didik akan kesulitan dalam membentuk karakter pada dirinya sendiri. Selain pendidik orang tua juga menjadi bagian faktor penunjang utama bagi pembentukan karakter pada peserta didik, fungsi pendidik dan orang tua adalah sama, bedanya terletak pada tempatnya, kalau pendidik tempatnya di sekolah sedangkan orang tua di rumah, sehingga peran orang tua juga sangat mendukung terhadap pembentukan karakter peserta didik.

c. Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

Setelah desain pembelajaran dan proses pembelajaran selanjutnya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Falah ini menggunakan berbagai variasi, mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid.

Di madrasah ibtidaiyah Al Falah ini melakukan evaluasi dengan berbagai cara, seperti yang diungkapkan oleh bu humaidah wali kelas 1:

Evaluasi yang kami lakukan mulai dari catatan harian anak dan SKUA (standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah), Untuk catatan harian kita mengamati bagaimana keaktifan, kearifan, kejujuran, keberanian dan sikap anak sewaktu pembelajaran berlangsung, hasilnya akan dilaporkan pada wali murid sewaktu pertemuan wali murid, sedangkan dalam buku SKUA ini meliputi surat-surat pendek, doa-doa, serta hadits-hadits yang wajib dihafalkan oleh semua murid.¹⁴

Hal senada juga di katakan oleh kepala sekolah bahwa:

SKUA ini untuk penunjang anak dalam mendalami agama, dan SKUA ini tidak sama isinya tergantung dari kelasnya, semakin atas kelasnya maka semakin berat materi yang ada didalamnya, dan juga SKUA ini menjadi penentu dari kenaikan kelas, siswa yang

¹⁴ Humaidah, wawancara pada tanggal 19 Mei 2015

belum menyetorkan SKUA ke wali kelas sampai khatam maka tidak akan bisa meneruskan ke kelas berikutnya.¹⁵

Pada kelas IV guru tidak menggunakan catatan harian namun menggunakan buku penghubung yang isinya adalah aktifitas anak sehari-hari di rumah. Diungkapkan pak Nurma wali kelas IV :

Buku penghubung ini isinya meliputi keaktifan sholat, catatan sikap di rumah, sikap di sekolah serta informasi baik dari sekolah ataupun dari rumah. Contohnya, anaknya mogok tidak sekolah, maka guru akan mengetahui penyebabnya dari buku yang diisi oleh wali murid sehingga masalah cepat terselesaikan oleh guru tidak berlarut larut, kemudian sikap selama di sekolah juga terpantau oleh orang tua, karena buku penghubung itu akan dikumpulkan sewaktu masuk jam pertama dan akan dibagikan kembali sewaktu pulang sekolah.¹⁶

Begitu juga yang diungkapkan Sulaiman wali murid kelas dua mengatakan:

Buku penghubung sangat membantu kami untuk mengetahui semua yang dilakukan selama di sekolah, begitupun ketika di rumah kami juga selalu melaporkan apa yang terjadi di rumah, semisal ada persoalan dengan temannya dan dia bersalah, anak saya tidak akan berani melaporkan pada saya, tapi saya akan tau dari buku penghubung itu sehingga saya punya alasan untuk menegur dan lain sebagainya.¹⁷

Reward dan punishment juga diberlakukan di madrasah ini sebagai media evaluasi karakter bagi peserta didik, dalam hal ini diungkapkan oleh ibu Triana guru pendidikan agama Islam:

Dalam pemberian reward dan panesmen terhadap karakter anak selama di sekolah setiap guru berbeda-beda, kelas 1 menggunakan pin untuk membedakannya, contoh jika pada hari ini Andi membuat gaduh di kelas atau berkata kotor akan memakai pin yang bergambar jempol di balik selama 1 minggu, begitupun sebaliknya kalau Andi membantu teman pada hari ini akan memakai pin

¹⁵ Bisri Syamsuri, wawancara pada tanggal 19 Mei 2015

¹⁶ Nurma, wawancara pada tanggal 19 Mei 2015

¹⁷ Sulaiman, wawancara pada tanggal 11 Mei 2015

bergambar jempol, sehingga itu akan memberi efek jera kepada anak-anak sehingga mereka akan berlomba untuk mendapatkan pin bergambar jempol, karena ketika anak memakai pin jempol selama 1 bulan berturut turut maka akan mendapat hadiah dari kelas, sebaliknya jika mendapatkan pin bergambar jempol balik selama 1 bulan berturut turut akan dikenakan denda 50% uang saku selama 1 minggu.¹⁸

Hal ini juga di ungkapkan oleh pak Nurma wali kelas IV:

Selain buku penghubung, di kelas IV juga ada media diri, ketika dalam sehari anak ini hafal surat pendek terbanyak mendapat 1 kupu yang ditempel di media diri anak, ketika menjadi imam sholat juga mendapat 1 kupu, ketika mengerjakan tugas terbaik juga mendapat kupu, sebaliknya jika membuat gaduh di kelas atau berkelahi dengan teman, berkata kotor dan lain sebagainya maka mereka harus rela kehilangan kupu yang telah ditempel, kemudian siapa yang mampu mengumpulkan kupu terbanyak akan mendapatkan tambahan tabungan 10.000 dari uang kas kelas.¹⁹

Jadi evaluasi yang dilakukan adalah meliputi sikap dengan observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat yakni penilaian teman, dan hasil evaluasi itu akan dibawa pada rapat dewan guru dan akan disampaikan pada pertemuan wali murid.

d. Temuan Penelitian di MI Al Falah Kanigoro

Berdasarkan paparan data di MI Al Falah Kanigoro dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1). Desain pembelajaran tematik komprehensif dalam membentuk karakter peserta didik itu dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan strategi dan media untuk di gunakan. Hal hal yang harus dilakukan untuk membuat RPP tematik adalah guru memetakan

¹⁸ Triana, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2015

¹⁹ Nurma, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2015

dahulu KD dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun silabus kemudian menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk memperkaya kreatifitas guru baik dalam penyampaian, metode dan strategi pembelajaran serta pembuatan dan penggunaan media pembelajaran MI Al Falah ini mengadakan pelatihan dan study banding ke MI PERWANIDA kota Blitar setiap semester.

- 2) Proses pembelajaran tematik intregatif dalam membentuk karakter peserta didik lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Pelaksanaan pembelajaran yang tematik yang dilakukan madrasah ibtidaiyah Al Falah Kanigoro ini telah mengacu tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum atau silabus dari masing- masing tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pihak sekolah hanya mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran dengan menetapkan karakter yang sesuai dengan tema. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas. Pelaksanaan

penanaman karakter di MI Al Falah diluar kelas juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak. Setiap pagi semua siswa diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah, sebelum melaksanakan sholat siswa membaca asmaul husna secara bersama-sama, kemudian sholat dhuha berjamaah dan di akhiri dengan membaca doa-doa. Dalam proses pembelajaran tematik, madrasah ibtidaiyah Al Falah ini menggunakan berbagai metode, mulai dari curah pendapat, role playing, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam curah pendapat, peserta didik diharapkan mampu keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan berani, serta mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian role playing diharapkan peserta didik mampu bermain secara jujur, sedangkan diskusi kelompok berfungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi baik antar kelompok maupun antar kelompok lain. Bagaimana sesama peserta didik bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar. Keberanian peserta didik juga di pertaruhkan dalam diskusi ini, karena semua harus berpendapat tanpa mendiskreditkan siapapun. Dalam proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter di madrasah ibtidaiyah Al Falah ini selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah. Setiap pagi peserta didik harus datang pukul 06.30, datang

disekolah langsung di jemput oleh guru guru yang sudah berjejer di halaman sekolah untuk menyalami mereka, ini menanamkan sikap disiplin baik pada peserta didik maupun pada pendidik.

- 3) Evaluasi pembelajaran tematik progresif dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Falah ini menggunakan berbagai variasi, mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid. Dalam pemberian reward dan panesmen terhadap karakter anak selama di sekolah setiap guru berbeda beda, kelas 1 menggunakan pin untuk membedakannya, contoh jika pada hari ini andi membuat gaduh di kelas atau berkata kotor akan memakai pin yang bergambar jempol di balik selama 1 minggu, begitupun sebaliknya kalau andi membantu teman pada hari ini akan memakai pin bergambar jempol, sehingga itu akan memberi efek jera kepada anak-anak sehingga mereka akan berlomba untuk mendapatkan pin bergambar jempol, karena ketika anak memakai pin jempol selama 1 bulan berturut turut maka akan mendapat hadiah dari kelas, sebaliknya jika mendapatkan pin bergambar jempol balik selama 1 bulan berturut turut akan dikenakan denda 50% uang saku selama 1 minggu. Selain buku penghubung, di kelas IV juga ada media diri, ketika dalam sehari anak ini hafal surat pendek terbanyak mendapat 1 kupu yang ditempel di media diri anak, ketika menjadi imam sholat juga mendapat 1 kupu, ketika mengerjakan tugas terbaik juga mendapat kupu, sebaliknya jika membuat gaduh di kelas atau

berkelahi dengan teman, berkata kotor dan lain sebagainya maka mereka harus rela kehilangan kupa yang telah ditempel, kemudian siapa yang mampu mengumpulkan kupa terbanyak akan mendapatkan tambahan tabungan 10.000 dari uang kas kelas.

Tabel: 4.1 Temuan Penelitian di situs 1 MI Al Falah Kanigoro

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Pembelajaran tematik dan pembentukan karakter peserta didik studi Multisitus di MI Al Falah Kanigoro.	<p>1).Desain pembelajaran tematik konprehensif dalam membentuk karakter peserta didik itu dimulai dengan:</p> <p>a) Membuat perangkat pembelajaran yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memetakan kompetensi dasar • Menetapkan tema • Menjabarkan dalam indikator • Menyusun silabus • Menyusun rencana persiapan pembelajaran • Memilih metode, strategi dan media yang akan digunakan <p>b) Memperkaya kreatifitas pendidik dalam metode dan strategi serta penggunaan media dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan untuk guru • Study banding pada sekolah yang sudah menggunakan tematik (perwanida) <p>2).Proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak praktek • Menyelipkan ketrampilan untuk menggali kreatifitas. • Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di kelas dan di luar kelas • Dalam proses pembentukan karakter di kelas dikembangkan oleh guru 	<p>1).Pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik tidak akan tercapai manakala tidak dibarengi dengan desain pembelajaran yang konprehensif.</p> <p>2).Proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik bisa terwujud manakala proses pembelajarannya dilaksanakan secara integratif</p>

		<p>kelasnya masing-masing melalui diskusi, curah pendapat dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik ditekankan melakukan 5 S yaitu salam sapa senyum sopan dan santun. <p>3).Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Falah ini menggunakan berbagai variasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan harian murid • Buku penghubung • Pemberian reward dan punishment melalui pemberian pin, gambar kupa sampai denda dengan uang saku. 	<p>3).Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik bisa terwujud jika dilakukan dengan progresif</p>
--	--	--	--

2. Paparan Data di MI Miftahul Huda Gogodeso

a. Desain Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dulu membuat perencanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Rofiqoh wali kelas 1: “Sebenarnya pembelajaran tematik itu lebih dikatakan mudah mudah sulit, mudahnya adalah dalam buku ajar itu sudah terdapat mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar sampai langkah-langkah pembelajaran, akan tetapi kita tetap membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kearifan lokal.²⁰

Jika tematik KTSP guru membuat perangkat sendiri sedangkan tematik K-13 perangkat pembelajaran sudah ada dari pusat yang menjadi

²⁰ Rofiqoh, wawancara pada tanggal 7 Mei 2015

satu dengan buku ajar tematiknya, tinggal pengembangannya diserahkan sekolah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Seperti yang dikatakan ibu Lafi selaku kepala sekolah : “Kalau untuk tematik yang dulu kita membuat sendiri, namun sekarang sudah ada dari pusat kita kembangkan sesuai dengan kondisi dan visi misi kita.”²¹

Selain itu pembuatan perangkat pembelajaran disusun bersama sama dalam KKG sesama guru tematik di MI Miftahul Huda Gogodeso sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan ibu Siti Nur Hidayah selaku wali kelas 3: “Perangkat pembelajaran seperti RPP dan sebagainya penyusunannya dilakukan pada saat KKG internal bagi guru tematik di lingkungan MI Miftahul Huda Gogodeso. Dari situ akan dibahas mulai pembuatan prota, promes, silabus sampai pembuatan RPP, sehingga nilai nilai karakter akan dimasukkan sesuai dengan visi misi madrasah.”²²

Hal senada juga disampaikan guru kelas 2 yaitu Eka Yuliani menyatakan bahwa:

Didalam KKG guru tematik itu tidak hanya membuat perangkat pembelajaran saja tetapi peer Teaching di hadapan semua guru dilingkup madrasah ibtidaiyah Miftahul Huda Gogodeso dan pengawas, dari situ akan ada evaluasi evaluasi dari berbagai pihak sehingga guru benar benar siap untuk masuk kelas, karena dianggap pembelajaran tematik ini masih hal yang baru, walaupun sudah berjalan cukup lama tapi masih ada banyak hal yang menjadi keluhan beberapa guru dalam penyampaian di kelas dan metode, teknik ataupun strategi yang pas untuk anak didiknya.²³

Pembelajaran tematik ini poin yang ditonjolkan adalah lebih ke proses pembelajarannya, sehingga tujuan pembelajaran itu tidak hanya

²¹ Lafi, Wawancara pada tanggal 6 Mei 2015

²² Siti Nur Hidayah Wawancara pada tanggal 8 Mei 2015

²³ Eka Yuliani, Wawancara pada tanggal 18 Mei 2015

terpaku pada ranah kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorik dengan penanaman nilai nilai karakter yang diselipkan dalam perangkat pembelajaran. Seperti yang dinyatakan ibu lafi kepala sekolah MI Miftahul Huda ini : “Memang pembelajaran tematik ini yang ditonjolkan adalah bagaimana sikap anak dalam proses pembelajaran, titik tekannya pada perkembangan aspek afektif dan psikomotorik anak, sehingga pembentukan karakter anak ini dengan menyelipkan nilai nilai karakter kedalam rencana pembelajaran.”²⁴

Hal tersebut juga diungkapkan Rofiqoh koordinator KKG guru tematik di MI Miftahul Huda Gogodeso :

Guru harus mencantumkan nilai karakter apa yang akan ditanamkan guru pada tema tertentu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru akan mudah untuk mendesain peserta didik sesuai dengan perencanaan yang ada, tapi itu semua tidak boleh lepas atau keluar dari visi misi madrasah yaitu berilmu, berbudi dan berbudaya lingkungan, saya kira itu sudah cukup banyak PR pendidik untuk membentuk karakter peserta didik yang harus di implementasikan setiap hari.²⁵

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Fajri Hidayah guru kelas 2 sebagai berikut:

²⁴ Lafi, Wawancara pada tanggal 18 Mei 2015

²⁵ Rofiqoh, Wawancara pada tanggal 18 Mei 2015

Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ada beberapa tahap yang harus kita lalui, yang pertama memetakan setiap KD dan menetapkan tema kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator, membuat jaring-jaring tema, mulai menyusun RPP, nah....dalam RPP ada nilai karakter yang sesuai dengan tema serta terdapat metode yang akan kita gunakan, kita memilih metode apa yang sesuai dengan materi dan dapat membentuk karakter anak.²⁶

Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat difahami oleh peserta didik, dan dapat membentuk karakter peserta didik. Seperti yang diungkapkan ibu Lafi kepala sekolah MI Miftahul Huda: “Setelah RPP jadi biasanya guru-guru menyiapkan media yang akan digunakan agar anak-anak lebih mampu memahami materi secara lebih nyata dengan begitu penanaman nilai juga akan lebih mengena, dan sarana prasarana sekolah terkait dengan media pembelajaran cukup lengkap.”²⁷

Dalam hal desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, MI Miftahul Huda ini mengacu dari berbagai sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran tematik sejak lama, di antaranya SAIM Surabaya, sekolah ini menjadi salah satu referensi madrasah ini dalam hal pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik. Hal ini diungkapkan Lafi :

Kita banyak referensi sebenarnya, mulai dari SAIM Surabaya, Ciputra Surabaya, karena kedua sekolah itu selain sudah melaksanakan pembelajaran tematik sejak dulu, penanaman karakter pada anak yang patut kita acungi jempol, di SAIM mereka membuat kurikulum sendiri sehingga mereka sangat merdeka untuk menentukan arah dari pembelajaran ini. Kalau di kita

²⁶ Nurul Fajri Hidayah Wawancara pada tanggal 19 Mei 2015

²⁷ Lafi, Wawancara pada tanggal 18 Mei 2015

kurikulum masih ikut pemerintah namun dalam hal metode, strategi dan media pembelajaran yang di lakukan untuk pembentukan karakter yang bisa kita tiru. Sehingga kita selalu update tentang hal baru di dunia pendidikan dalam hal pembelajaran tematik, karena inilah kita ditunjuk kementerian pendidikan untuk menjadi pilot proyek pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015.²⁸

b. Proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

Setelah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP guru bersama peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Seperti yang diungkapkan Rofiqoh:

Setiap akan mengajar guru menyiapkan terlebih dahulu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kalau tidak kita siapkan secara matang, pembelajaran tidak akan menghasilkan kesempurnaan, dan juga nilai karakter apa saja yang harus kita tanamkan pada materi hari itu sehingga nyambung dengan media yang kita siapkan, kalau kita tidak menyiapkan...aduh mbak nyampe kelas bisa amburadul, karena pembelajaran tematik itu butuh persiapan yang benar-benar siap.²⁹

Dalam pembelajaran tematik, ketika ada soal kadang materi tentang itu di buku ajar tidak ada, sehingga dituntut keaktifan guru beserta peserta didik dalam penggalian kreatifitas yang mereka miliki, sehingga akan muncul ide ide kreatif dari peserta didik. Seperti yang diungkapkan Rofiqoh:

Seringkali muncul soal yang masih menyangkut materi tetapi di buku ajar tidak tertera, disinilah kesiapan guru juga dipertaruhkan, disinilah peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir kreatif dan memecahkan masalah, tetapi guru tetap membimbing untuk itu, ketika guru juga tidak siap secara total maka proses pembelajaran tidak akan membuahkan hasil.³⁰

²⁸ Ibid

²⁹ Rofiqoh, wawancara pada tanggal 22 Mei 2015

³⁰ Ibid

Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran tematik ini di madrasah ibtidaiyah Miftahul Huda ini memakai sistem pembelajaran tim teaching, di ungkapkan Lafi : “Di Madrasah ini menggunakan sistem pembelajaran tim teaching untuk kelas 1 dan 2, untuk kelas 3 hanya satu guru dan kelas 4 terdapat 2 guru yang di pilah antara guru agama dan guru tematik, untuk tim teaching kita memilih kelas 1 dan 2 karena masih anak-anak butuh perhatian lebih dalam proses pembelajaran.”³¹

Hal ini juga diungkapkan bu Rofiqoh :

Memang di kelas bawah kelas satu dan dua kita menggunakan tim teaching diharapkan mampu memperhatikan penuh kepada perkembangan peserta didik, karena kelas satu dan dua ini adalah hampir mirip anak TK, mereka masih suka bernyanyi, bermain dengan teman, jalan kesana kemari, sehingga ketika guru yang satunya menerangkan pelajaran guru yang lain memperhatikan peserta didik, sehingga guru tau sampai dimana perkembangan peserta didik pada pembelajaran hari ini.³²

Ibu Nafisyatul hidayah selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa:

Memakai tim teaching ini memudahkan pendidik untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara maksimal baik pemahaman materi ataupun penanaman nilai karakter, karena di dalam kelas kita akan membagi peran dalam mengolah kelas, contoh dalam satu kelas biasanya mesti ada yang hiperaktif, sehingga kalau dia tidak diperhatikan lebih akan mengganggu peserta didik yang lain.³³

Pendidikan karakter bukanlah suatu proses yang dapat dilangsungkan dalam waktu singkat, apalagi secara instan. Perilaku yang baik akan menjadi watak/karakter seseorang jika terus-menerus dilatih sejak dini sehingga menjadi suatu *habit* (kebiasaan). Itulah sebabnya

³¹ Lafi, Wawancara pada tanggal 9 Mei 2015

³² Rofiqoh, wawancara pada tanggal 22 Mei 2015

³³ Nafisyatul Hidayah, wawancara pada tanggal 22 Mei 2015

madrasah ini merancang aneka aktivitas yang menyertakan anak didik, supaya perilaku yang awalnya dilakukan karena meniru atau sebagai kewajiban yang sudah ditentukan guru, pada akhirnya dapat menginternal dalam diri anak didik.

Sebagai lembaga yang memiliki visi membantu terbentuknya lulusan yang berbudi maka MI Miftahul Huda Gogodeso mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain: Kesadaran belajar sepanjang hayat, ketakwaan, kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan pembiasaan antara lain seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kuliah tujuh menit, tadarus Al Qur'an (BTQ), pondok Romadlon dan berburu sampah. Seperti yang diungkapkan oleh Saiful selaku TU di Madrasah Miftahul Huda ini:

Kita memang konsen di pembentukan karakter sejak dini, selain dalam proses pembelajaran dikelas, diluar kelas kita adakan pembiasaan rutin mulai jam 07.00. Anak masuk jam 07.00 kemudian wali kelas sudah stanbay di kelasnya masing-masing, kemudian tadarus Al Qur'an sampai jam 07.10, dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama-sama, dan pada setiap hari sabtu setelah sholat dhuha ada kultum yang ngisi anak-anak sendiri bergantian, kemudian setiap hari jumat diadakan infaq, selanjutnya setiap hari senin sampai hari kamis setelah sholat dhuha diadakan 5 menit berburu sampah dan dilanjutkan dengan masuk kelasnya masing-masing dan mulai proses pembelajaran dalam kelas.³⁴

Hal senada juga disampaikan Lafi kepala sekolah Miftahul Huda:

Memang kita lebih mengutamakan pendidikan karakternya di madrasah ini, sehingga kita upayakan di dalam proses

³⁴ Saiful , wawancara pada tanggal 20 Mei 2015

pembelajaran di kelas pun harus mengutamakan pembentukan karakter, pandai itu no 2 yang penting mbeneh, sehingga program kita adalah bagaimana semua kegiatan diluar kelas itu membantu proses pembentukan karakter dalam kelas, guru juga harus bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya, sebelum jam 07 guru harus sudah ada di sekolah selanjutnya menyambut muridnya dengan bersalaman bersama sama menuju kelasnya masing-masing.³⁵

Dalam pembelajaran tematik ini memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal mengenal, memahami berbagai hal, dan setiap informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta, diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber. Jadi pembelajaran tematik ini peserta didik ataupun pendidik dituntut untuk kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran dan juga nilai nilai karakter lebih mudah ditanamkan setiap harinya. Hal ini disampaikan ibu Siti Nur Hidayah:

Memang dari pada pembelajaran biasa dalam penanaman karakter mudah kalau memakai pembelajaran tematik, dalam tema apapun bisa ditanamkan nilai-nilai karakter, dalam metode pembelajaran pun juga bisa ditanamkan karakter pada anak contoh dalam diskusi bagaimana anak didik mampu menghargai pendapat teman, mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya, dalam prakarya dituntut kejujuran dalam proses pembuatan, dibuatkan atau buat sendiri dan lain sebagainya.³⁶

Alam adalah sumber kehidupan manusia, termasuk sebagai sumber belajar. Maka perlu ditanamkan sikap arif dalam memanfaatkan alam sebagai sumber belajar sehingga kelestarian alam tetap terpelihara.

³⁵ Lafi, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2015

³⁶ Siti Nur Hidayah, wawancara pada tanggal 22 Mei 2015

Di madrasah ini setiap anak mendapat giliran piket kelas yang dilakukan secara berkelompok. Tanggung jawab kelompok piket yakni memelihara kebersihan dan kerapian kelas, menyiapkan peralatan kelas, dan mengisi baskom dengan air sebagai sarana cuci tangan. Kerja kelompok dalam bentuk piket kelas melatih kerja sama dan “hidup bersama” antar anak didik. Mereka belajar saling membagi kerja, saling membantu, dan saling mengingatkan untuk memenuhi tanggung jawab yang dipercayakan. Piket kelas juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan, yang diawali dari lingkungan terdekat yakni kelas/sekolah. Pada awalnya, piket kelas memang merupakan kewajiban yang diatur oleh guru. Namun pembiasaan aktivitas tersebut akan menumbuhkan kesadaran pada anak didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, tanpa harus menunggu tugas atau perintah dari guru. Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas 3 :

Selain berburu sampah setelah sholat dhuha, anak-anak di madrasah ini juga ada jadwal piket kelas, setiap anak akan memperoleh jadwal 1 kali dalam seminggu, jadi ketika dapat jadwal piket biasanya anak-anak datang lebih pagi dari biasanya, awal awalnya memang selalu diingatkan guru tapi lama kelamaan sudar terbiasa dengan piket kelas, tanpa disuruh atau diingatkan guru, anak-anak sudah melakukannya sendiri, walaupun lupa anak-anak sendiri yang mengingatkan.³⁷

Yang menarik perubahan susunan bangku di kelas dan posisi duduk anak-anak dilakukan secara berkala, minimal setiap dua minggu. Pada saat perubahan bentuk susunan bangku, anak didik diberi kesempatan untuk berpendapat dan terlibat dalam pengelolaan kelas dengan

³⁷ Nurul Fajri, wawancara pada tanggal 22 Mei 2015

mendiskusikan bentuk yang diinginkan. Beberapa pola susunan bangku, di antaranya huruf U, V, bentuk setengah lingkaran, atau disusun kelompok-kelompok kecil (untuk dua atau tiga anak). Perubahan ini membuat anak didik tidak bosan di kelas. Sementara itu, posisi duduk anak-anak ditentukan sepenuhnya oleh guru kelas. Guru mengupayakan agar setiap anak bisa menjalin relasi dengan semua temannya tanpa membedakan apalagi membentuk kelompok tersendiri. Meskipun tidak mudah, cara ini cukup efektif untuk menumbuhkan ketulusan anak didik dalam menerima temannya, *apa adanya*, seperti dijelaskan seorang guru: “Jadi memang anak-anak kalau tidak dirubah susunan bangkunya cenderung mudah bosan, dan juga ketika tidak dirubah teman sebangkunya akan cenderung memilih milih teman, kalau awalnya dipaksa begini maka lama kelamaan akan terbiasa berteman dengan siapa saja.”³⁸

Proses pendidikan karakter anak tidak bisa hanya dilakukan pihak sekolah. Proses ini memerlukan keterlibatan aktif orangtua anak didik serta masyarakat di lingkungan sekolah. Masyarakat di lingkungan madrasah selalu dilibatkan sebagai sumber belajar anak-anak, yakni menjadi tempat anak didik bertanya maupun melakukan pengamatan. Masyarakat menjadi bagian penting dari dinamika madrasah. Bahkan untuk katering makan dan snak anak masyarakat yang menyediakan, karena di madrasah ini tidak diperbolehkan jajan diluar, sehingga uang saku anak di batasi 2000 dan di belikan makanan atau snak yang disediakan sekolah

³⁸ Rofiqoh, wawancara pada tanggal 25 Juni 2015

dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

Kita tidak memperbolehkan anak jajan diluar, selain membahayakan kesehatan anak, juga akan memperbanyak sampah di madrasah. Dan juga kita bisa meminimalisir uang saku berlebihan di lingkup anak, sehingga anak dari orang kaya dan tidak mampu akan sama uang sakunya yaitu 2000, dan juga kita kerjasama dengan masyarakat untuk menyediakan makanan dan minuman serta snack di kantin yang telah kita sediakan, karena kita yakin pendidikan karakter itu bukan kewajiban sekolah saja tapi juga kewajiban masyarakat sekitar, apalagi anak-anak madrasah ini 85% adalah anak desa gogodeso sendiri.³⁹

Di madrasah ini juga menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus itu tetap diperlakukan layaknya ‘anak normal’. Mereka mengikuti semua aktivitas tanpa kecuali, meski ada yang harus mendapat bantuan. Anak-anak itu biasanya mendapat stereotipe “tidak normal” di masyarakat. Mereka kerap dipandang aneh, cenderung dikucilkan, bahkan diremehkan dalam kehidupan sosial. Meski sedikit sekali kemajuan akademik yang bisa diupayakan, namun sekolah ini mencoba memberi ruang sosialisasi bagi mereka agar bisa bergaul dengan masyarakat. Anak-anak berkebutuhan khusus itu tetap diperlakukan layaknya ‘anak normal’. Mereka mengikuti semua aktivitas tanpa kecuali, meski ada yang harus mendapat bantuan. Anak-anak itu biasanya mendapat stereotipe “tidak normal” di masyarakat. Mereka kerap dipandang aneh, cenderung dikucilkan, bahkan diremehkan dalam kehidupan sosial.. Meski sedikit sekali kemajuan akademik yang bisa

³⁹ Lafi, wawancara 10 Mei 2015

diupayakan, namun sekolah ini mencoba memberi ruang sosialisasi bagi mereka agar bisa bergaul dengan masyarakat umum.

Secara detail, Kepala Sekolah Miftahul Huda Gogodeso menguraikan pertimbangan pihak sekolah menetapkan kebijakan tersebut dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pertimbangan kami awalnya bahwa kalau orangtua sudah membuka diri ingin menyekolahkan anaknya di MIDA, dengan pertimbangan agar anaknya bisa bergaul secara normal, secara wajar, *kenapa* tidak dibantu. Maka pertimbangan yang pertama adalah membantu mereka bergaul secara normal. Itu yang pertama. Yang kedua, ini refleksi saya sendiri, saya ingin mengajarkan pada anak-anak di sini bahwa tidak semua orang diciptakan seberuntung dia, ada sesamanya yang berbeda dengan mereka secara fisik. Jadi kalau nanti dia bergaul di luar, dia tidak kaget. Biasanya sesuatu yang mengagetkan akan memunculkan reaksi spontan, entah positif atau negatif. Jadi itu alasan yang kedua, ingin mengajarkan kebhinnekaan secara fisik pada mereka.⁴⁰

Kehadiran mereka di tengah-tengah lingkungan sekolah telah turut menumbuhkan kembangkan sikap mau menerima keadaan sesamanya di dalam diri anak-anak didik, tanpa ejekan ataupun sikap merendahkan. Solidaritas kepada sesama ditumbuhkembangkan di sekolah ini dengan belajar menghargai dan menerima kekurangan orang lain. Tidak hanya anak didik, melainkan guru pun belajar banyak dengan kehadiran anak-anak khusus di lingkungan sekolah. Hal ini diungkapkan beberapa guru, “Buat saya pribadi, kehadiran mereka (*anak berkebutuhan khusus*) justru menantang saya untuk belajar memahami karakter mereka. Jadi saya

⁴⁰ Lafi Wawancara pada tanggal 10 Mei 2015

terdorong untuk belajar, lalu juga membaca buku tentang cara menangani anak-anak seperti itu.⁴¹

Guru madrasah juga berupaya mengajarkan kerajinan tangan dengan memanfaatkan benda-benda yang sudah dianggap sampah. Misalnya pembuatan tas atau dompet menggunakan bungkus *detergen* atau *snack* yang dilakukan anak kelas III . Kesederhanaan yang ditumbuhkan pada anak didik lewat beberapa kegiatan menimbulkan beberapa dampak yang terkait pendidikan karakter. Bagi anak miskin, sikap ini menunjukkan pada mereka bahwa banyak hal bisa diciptakan dengan menggunakan barang bekas yang sudah dianggap sampah. Sementara untuk anak yang berasal dari keluarga kaya, sikap tersebut menghindarkan tumbuhnya kebiasaan instan pada diri anak yang selalu menginginkan barang serba baru, serba cepat tanpa perlu membuat sendiri, serta cepat pula membuang barang jika sudah bosan. Melalui pemanfaatan barang bekas, anak didik mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola benda-benda sekitar sebagai sumber belajar.

Di samping itu, kegiatan ini juga menanamkan rasa cinta terhadap alam. Sejak dini, anak didik dilatih merawat dan melestarikan kebersihan serta keindahan lingkungan. Sesuai dengan visi madrasah dengan berilmu, berbudi dan berbudaya lingkungan.

⁴¹ Rofiqoh, wawancara pada 25 Juni 2015

c. Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik

Setelah desain pembelajaran selanjutnya proses pembelajaran kemudian tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Madrasah ini dalam melakukan evaluasi pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rofiqoh koordinator KKG guru tematik: “Dalam evaluasi penerapan karakter pada anak didik setiap guru mempunyai metode sendiri-sendiri, kalau kelas 1 dengan kelas 2, 3 atau 4 akan berbeda, tergantung dari guru kelasnya masing-masing. Ada yang memakai bintang dalam sehari-hari, misal si A mampu menghafal secara lancar surat-surat pendek, atau mampu memimpin doa maka akan mendapatkan bintang.”⁴²

Setiap orang adalah unik, dengan kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Karena itu, dalam diri anak didik perlu ditanamkan rasa percaya diri agar tumbuh rasa bangga dengan keberadaan dirinya, meskipun berasal dari keluarga tidak mampu atau tidak cukup pintar dalam pelajaran di kelas. Pada diri anak didik di madrasah juga ditumbuhkembangkan karakter mandiri, terutama kemandirian belajar, agar belajar dapat menjadi proses yang berlangsung seumur hidup. Kemandirian tersebut ditumbuhkan seiring dengan penanaman karakter tanggung jawab dan jujur.

⁴² Rofiqoh, wawancara pada 25 Juni 2015

Di madrasah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan layanan karir, semua itu dilakukan untuk mengetahui perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, perilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Seperti halnya diungkapkan bu Rofiqoh: “Sikap ini akan menjadi acuan anak tidak naik kelas, jadi dalam catatan ini ketika dia nilainya bagus tetapi dia mempunyai catatan C lebih dari 5 maka dia harus tinggal dulu dikelas, sebaliknya ketika dia nilainya dibawah rata-rata tetapi di catatan layanan ini C nya sedikit maka bisa jadi naik kelas.”⁴³

Setiap manusia akan hidup bersama dan untuk orang lain, dalam lingkungan tempat tinggalnya maupun yang lebih luas. Sekolah adalah cerminan kehidupan masyarakat yang majemuk. Itu sebabnya ditanamkan sikap peduli pada sesama dalam diri anak didik madrasah ini, yakni dengan mengembangkan sikap toleransi, saling membantu dan menghargai, sehingga ada beberapa guru yang evaluasinya menggunakan catatan baik pada setiap akhir pelajaran, seperti yang diungkapkan tata usaha madrasah: “Setiap selesai proses pembelajaran biasanya beberapa guru akan menyiapkan kertas untuk diberikan kepada anak dan untuk mencatat perbuatan apa sajakah yang dilakukan selama hari ini yang

⁴³ Ibid

menurut dia baik, kemudian di masukkan dalam kotak ajaib yang akan dibuka besok sebelum pembelajaran dimulai, dan dibaca selanjutnya guru akan memberikan motivasi untuk berlomba melakukan kebaikan”⁴⁴.

Semua hasil catatan konseling sampai catatan harian ataupun metode yang lain, hasil dari evaluasi karakter itu akan di laporkan dalam pertemuan wali murid.

d. Temuan penelitian di MI Miftahul Huda Gogodeso.

Berdasarkan paparan data di MI Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro dapat dijelaskan temua penelithan sebagai berikut:

- 1). Desain pembelajaran tematik konprehensif dalam membentuk karakter peserta didik di MI Miftahul Huda Gogodeso dengan membuat Perangkat pembelajaran seperti RPP dan sebagainya penyusunannya dilakukan pada saat KKG internal bagi guru tematik di lingkungan MI Miftahul Huda Gogodeso. Dari situ akan dibahas mulai pembuatan prota, promes, silabus sampai pembuatan RPP, sehingga nilai nilai karakter akan dimasukkan sesuai dengan visi misi madrasah. Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah

⁴⁴ Saiful wawancara pada tanggal 28 Juni 2015

media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat difahami oleh peserta didik, dan dapat membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya didalam KKG guru tematik itu melakukan peer Teaching secara bergantian di hadapan semua guru dilingkup madrasah ibtdaiyah Miftahul Huda Gogodeso dan pengawas, dari situ akan ada evaluasi evaluasi dari berbagai pihak sehingga guru benar benar siap untuk masuk kelas, karena dianggap pembelajaran tematik ini masih hal yang baru, walaupun sudah berjalan cukup lama tapi masih ada banyak hal yang menjadi keluhan beberapa guru dalam penyampaian di kelas dan metode, teknik ataupun strategi yang pas untuk anak didiknya. Guru harus mencantumkan nilai karakter apa yang akan ditanamkan guru pada tema tertentu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru akan mudah untuk mendesain peserta didik sesuai dengan perencanaan yang ada, tapi itu semua tidak boleh lepas atau keluar dari visi misi madrasah yaitu berilmu, berbudi dan berbudaya lingkungan, saya kira itu sudah cukup banyak PR pendidik untuk membentuk karakter peserta didik yang harus di implementasikan setiap hari. Dalam hal desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, madrasah Miftahul Huda ini mengacu dari berbagai sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran tematik sejak lama, di antaranya SAIM Surabaya, sekolah ini menjadi salah satu

referensi madrasah ini dalam hal pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik.

- 2). Proses pembelajaran tematik integratif dalam membentuk karakter peserta didik di MI Miftahul Huda Gogodeso menggunakan sistem pembelajaran tim teaching untuk kelas 1 dan 2, untuk kelas 3 hanya satu guru dan kelas 4 terdapat 2 guru yang di pilah antara guru agama dan guru tematik, untuk tim teaching kita memilih kelas 1 dan 2 karena masih anak-anak butuh perhatian lebih dalam proses pembelajaran. MI Miftahul Huda Gogodeso mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain: Kesadaran belajar sepanjang hayat, ketakwaan, kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan pembiasaan antara lain seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kuliah tujuh menit, tadarus Al Qur'an (BTQ), pondok Romadlon dan berburu sampah. Pembentukan karakter sejak dini, selain dalam proses pembelajaran dikelas, diluar kelas di adakan pembiasaan rutin mulai jam 07.00. Anak masuk jam 07.00 kemudian wali kelas sudah standby di kelasnya masing-masing, kemudian tadarus Al Qur'an sampai jam 07.10, dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama-sama, dan pada setiap hari sabtu setelah sholat dhuha ada kultum yang ngisi anak-anak sendiri bergantian, kemudian setiap hari jumat diadakan infaq,

selanjutnya setiap hari senin sampai hari kamis setelah sholat dhuha diadakan 5 menit berburu sampah dan dilanjutkan dengan masuk kelasnya masing-masing dan mulai proses pembelajaran dalam kelas. Alam adalah sumber kehidupan manusia, termasuk sebagai sumber belajar. Maka perlu ditanamkan sikap arif dalam memanfaatkan alam sebagai sumber belajar sehingga kelestarian alam tetap terpelihara maka selain berburu sampah, pada madrasah ini juga di beri tugas piket kelas , untuk melatih kerja sama dan “hidup bersama” antaranak didik. Mereka belajar saling membagi kerja, saling membantu, dan saling mengingatkan untuk memenuhi tanggung jawab yang dipercayakan. Piket kelas juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan, yang diawali dari lingkungan terdekat yakni kelas/sekolah. Pada awalnya, piket kelas memang merupakan kewajiban yang diatur oleh guru. Namun pembiasaan aktivitas tersebut akan menumbuhkan kesadaran pada anak didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, tanpa harus menunggu tugas atau perintah dari guru. Perubahan susunan bangku di kelas dan posisi duduk anak-anak dilakukan secara berkala, minimal setiap dua minggu. Pada saat perubahan bentuk susunan bangku, anak didik diberi kesempatan untuk berpendapat dan terlibat dalam pengelolaan kelas dengan mendiskusikan bentuk yang diinginkan. Beberapa pola susunan bangku, di antaranya huruf U, V, bentuk setengah lingkaran, atau disusun kelompok-kelompok kecil (untuk dua atau tiga anak).

Perubahan ini membuat anak didik tidak bosan di kelas. Sementara itu, posisi duduk anak-anak ditentukan sepenuhnya oleh guru kelas. Guru mengupayakan agar setiap anak bisa menjalin relasi dengan semua temannya tanpa membedakan apalagi membentuk kelompok tersendiri. Meskipun tidak mudah, cara ini cukup efektif untuk menumbuhkan ketulusan anak didik dalam menerima temannya, *apa adanya*. Di madrasah ini juga menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus itu tetap diperlakukan layaknya ‘anak normal’. Mereka mengikuti semua aktivitas tanpa kecuali, meski ada yang harus mendapat bantuan. Anak-anak itu biasanya mendapat stereotipe “tidak normal” di masyarakat. Mereka kerap dipandang aneh, cenderung dikucilkan, bahkan diremehkan dalam kehidupan sosial. Meski sedikit sekali kemajuan akademik yang bisa diupayakan, namun sekolah ini mencoba memberi ruang sosialisasi bagi mereka agar bisa bergaul dengan masyarakat. Anak-anak berkebutuhan khusus itu tetap diperlakukan layaknya ‘anak normal’. Mereka mengikuti semua aktivitas tanpa kecuali, meski ada yang harus mendapat bantuan. Anak-anak itu biasanya mendapat stereotipe “tidak normal” di masyarakat. Mereka kerap dipandang aneh, cenderung dikucilkan, bahkan diremehkan dalam kehidupan sosial.. Meski sedikit sekali kemajuan akademik yang bisa diupayakan, namun sekolah ini mencoba memberi ruang sosialisasi bagi mereka agar bisa bergaul dengan masyarakat umum. Proses

pendidikan karakter anak tidak bisa hanya dilakukan pihak sekolah. Proses ini memerlukan keterlibatan aktif orangtua anak didik serta masyarakat di lingkungan sekolah. Masyarakat di lingkungan madrasah selalu dilibatkan sebagai sumber belajar anak-anak, yakni menjadi tempat anak didik bertanya maupun melakukan pengamatan, maka ada beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Dari pada pembelajaran KTSP bidang study dalam penanaman karakter mudah kalau memakai pembelajaran tematik, dalam tema apapun bisa ditanamkan nilai-nilai karakter, dalam metode pembelajaran pun juga bisa ditanamkan karakter pada anak .

- 3). Evaluasi pembelajaran tematik progresif dalam membentuk karakter peserta didik madrasah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan layanan karir, semua itu dilakukan untuk mengetahui perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, perilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Setiap selesai proses pembelajaran kita akan menyiapkan kertas untuk diberikan kepada anak dan untuk mencatat perbuatan apa sajakah yang dilakukan selama hari ini yang menurut dia baik, kemudian di masukkan dalam kotak ajaib yang akan dibuka besok sebelum

pembelajaran dimulai, dan dibaca selanjutnya guru akan memberikan motivasi untuk berlomba melakukan kebaikan.

Semua hasil catatan konseling sampai catatan harian ataupun metode yang lain, hasil dari evaluasi karakter itu akan di laporkan dalam pertemuan wali murid.

Tabel : 4.2 Temuan Penelitian di MI Miftahul Huda Gogodeso

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Pembelajaran tematik dan pembentukan karakter peserta didik studi Multisitus di MI Miftahul Huda Gogodeso	<p>1).Desain pembelajaran tematik konprehensif dalam membentuk karakter peserta didik di MI Miftahul Huda Gogodeso dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat perangkat pembelajaran meliputi pemetaan kompetensi dasar, menetapkan tema, menjabarkan dalam indikator, penyusunan silabus, memilih metode, strategi dan media yang digunakan selanjutnya menyusun rencana persiapan pembelajaran. • Penyusunan perangkat pembelajaran dengan kelompok kerja guru tematik di lingkup madrasah Miftahul Huda. • Mengasah dan menambah kreativitas guru serta kemampuan dalam proses pembelajaran dengan pelatihan guru dan study banding. 	1)Desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik bisa berhasil manakala didesain secara konprehensif.

		<p>2).Proses pembelajaran tematik intregatif dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak praktek • Menyelipkan ketrampilan untuk menggali kreatifitas peserta didik • Sistem pembelajarannya menggunakan tim <i>teaching</i> • Mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam seluruh kegiatan pembelajaran • Kegiatan pembiasaan selalu dilakukan meliputi tadarus Al Qur'an, sholat berjamaah serta berburu sampah • Dalam proses kegiatan pembiasaan wali kelas diwajibkan berada di kelas sampai tadarus Al Qur'an selesai • Perubahan posisi bangku di kelas dilakukan secara berkala • Menggunakan sistem inklusif yaitu menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus 	<p>2).Proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik bisa terwujud jika pembelajaran dilakukan secara intregatif.</p>
--	--	---	---

		<p>3) Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap guru mempunyai catatan konseling • Mencatat perbuatan selama sehari pada tiap akhir kegiatan pembelajaran • Pemberian bintang pada prestasi tertentu yang telah dilakukan oleh peserta didik 	<p>3). Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik akan berhasil jika dilakukan secara progresif.</p>
--	--	---	--

B. Komparasi Temuan Data Lintas Situs

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian.

Tabel : 4.2

Komparasi Perbandingan Temuan Penelitian

NO	Temuan Situs I	Temuan Situs II
1	<p>1) Desain pembelajaran tematik konprehensif dalam membentuk karakter peserta didik itu dimulai dengan:</p> <p>a) Membuat perangkat pembelajaran yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memetakan kompetensi dasar • Menetapkan tema • Menjabarkan dalam indikator • Menyusun silabus • Menyusun rencana persiapan pembelajaran • Memilih metode, strategi dan media yang akan digunakan <p>b) Memperkaya kreatifitas pendidik dalam metode dan</p>	<p>1).Desain pembelajaran tematik konprehensif dalam membentuk karakter peserta didik di MI Miftahul Huda Gogodeso dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat perangkat pembelajaran meliputi pemetaan kompetensi dasar, menetapkan tema, menjabarkan dalam indikator, penyusunan silabus, memilih metode, strategi dan media yang digunakan selanjutnya menyusun rencana persiapan pembelajaran. • Penyusunan perangkat pembelajaran dengan

	<p>strategi serta penggunaan media dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan untuk guru • Study banding pada sekolah yang sudah menggunakan tematik (perwanida) 	<p>kelompok kerja guru tematik di lingkup madrasah Miftahul huda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasah dan menambah kreativitas guru serta kemampuan dalam proses pembelajaran dengan pelatihan guru dan study banding.
2	<p>2).Proses pembelajaran tematik intregatif dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak praktek • Menyelipkan ketrampilan untuk menggali kreatifitas. • Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di kelas dan di luar kelas • Dalam proses pembentukan karakter di kelas dikembangkan oleh guru kelasnya masing-masing melalui diskusi, curah pendapat dll. • Peserta didik ditekankan melakukan 5 S yaitu salam sapa senyum sopan dan santun. 	<p>2).Proses pembelajaran tematik intregatif dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak praktek • Menyelipkan ketrampilan untuk menggali kreatifitas peserta didik • Sistem pembelajarannya menggunakan tim <i>teaching</i> • Mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam seluruh kegiatan pembelajaran • Kegiatan pembiasaan selalu dilakukan meliputi tadarus Al Qur'an, sholat berjamaah serta berburu sampah • Dalam proses kegiatan pembiasaan wali kelas diwajibkan berada di kelas sampai tadarus Al Qur'an selesai • Perubahan posisi bangku di kelas dilakukan secara berkala • Menggunakan sistem inklusif yaitu menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus
3	<p>3).Evaluasi progresif dalam pembelajaran tematik untuk membentuk karakter peserta didik di MI Al Falah ini menggunakan berbagai variasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan harian murid • Buku penghubung • Pemberian reward dan 	<p>3) Evaluasi progresif dalam pembelajaran tematik untuk membentuk karakter peserta didik dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap guru mempunyai catatan konseling • Mencatat perbuatan selama sehari pada tiap akhir kegiatan

	punishment melalui pemberian pin, gambar kupu sampai denda dengan uang saku.	pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian bintang pada prestasi tertentu yang telah dilakukan oleh peserta didik.
--	--	--

Persamaan kedua temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran tematik komprehensif dalam membentuk karakter peserta didik di kedua lokasi tersebut sama- sama menggunakan langkah-langkah meliputi, guru memetakan dahulu KD dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun silabus kemudian menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Di kedua lokasi tersebut proses pembelajaran tematik integratif dalam membentuk karakter peserta didik lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan keterampilan-keterampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah.
3. Evaluasi progresif dalam pembelajaran tematik untuk membentuk karakter peserta didik yang dilakukan di kedua lokasi penelitian tersebut bukan berbentuk angka, akan tetapi tergantung dari kreatifitasnya guru kelasnya masing-masing dan tidak diatur oleh lembaga.

Perbedaan dari kedua temuan penelitian tersebut adalah :

1. Dalam mendesain perangkat pelaksanaan pembelajaran yang meliputi secara kelompok dan individu, selanjutnya sekolah yang menjadi rujukan juga berbeda, sehingga menentukan model, strategi, serta teknik penyampaian serta penggunaan media pembelajaran.
2. Cara guru mengelola kelas yang ditempuh pada proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, serta menggali kreatifitas peserta didik.
3. Upaya pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik melalui tahap-tahap serta model yang berbeda-beda.

Dari paparan data diatas persamaan dan perbedaan temuan penelitian tersebut diatas, maka peneliti bisa mengambil benang merah proposisi sebagai berikut :

Proposisi I

Desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik bisa berhasil manakala dilaksanakan secara konprehensif.

Desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di katakan konprehensif ketika dalam penyusunan perangkat pembelajaran meliputi pemetaan kompetensi dasar, penetapan tema selanjutnya menjabarkan dalam indikator, menyusun silabus, memilih metode, strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta pemilihan penggunaan media yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada

peserta didik. Selanjutnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dalam Kelompok Kerja Guru, sehingga perencanaan pembelajarannya bisa sempurna dikarenakan terdapat banyak masukan dari berbagai sumber.

Proposisi II

Proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik bisa terwujud jika proses pembelajaran dilakukan secara integratif.

Proses pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik dikatakan integratif karena dalam proses pembelajarannya merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema dan mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menggabungkan apa yang telah dipelajari secara holistik, bermakna dan autentik.

Proposisi III

Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik akan berhasil jika dilaksanakan secara progresif dan simultan.

Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik secara progresif dan simultan di kandung maksud bahwa mengidentifikasi perkembangan capaian karakter dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak dan juga evaluasi ini dilakukan secara terus menerus dan

kontinyu, karena suatu karakter tidak bisa dinilai dalam satu waktu, tetapi harus di observasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak baik di sekolah, kelas maupun rumah.